

PERAN KUALITAS PERSAHABATAN TERHADAP HAPPINESS PADA MAHASISWA RANTAU

Stephanie Gabriel¹, Lia Aulia Fachrial^{2*}

^{1,2}Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma

Article History

Received : Januari 2025
Revised : Januari 2025
Accepted : Januari 2025
Published : Februari 2025

Corresponding author*:
fachrial.lia@gmail.com :

Cite This Article:

Stephanie Gabriel and Lia Aulia Fachrial, "PERAN KUALITAS PERSAHABATAN TERHADAP HAPPINESS PADA MAHASISWA RANTAU ", *JUKEKE*, vol. 4, no. 1, pp. 7–10, Jan. 2025.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/juke.v4i1.1904>

Abstract: The status of being a student living away from home is undoubtedly a new experience for most students. This includes adapting to a new environment, roles, and responsibilities different from those they had before. The presence of friends during this period of living away from home becomes one of the crucial aspects. This study aims to examine the effect of friendship quality on the happiness of students living away from home. The respondents in this study consisted of 150 students aged 18–23 years, both male and female, residing in various regions of Indonesia (DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, and outside Java Island), studying either on Java Island or outside it. The study employed a simple regression technique. The measurement tools used were the happiness scale by Seligman (2005) and the friendship quality scale by Bukowski, Hoza, and Boivin (1994). The hypothesis test results showed an effect of friendship quality on happiness ($R^2 = 0.280$, with a significance value of 0.000). These results indicate that the hypothesis is accepted, meaning that friendship quality has a 28% influence on the happiness of students living away from home, while the remaining 72% is influenced by factors outside the scope of this study. **Keywords:** Happiness, Friendship quality, Migrant student.

Abstrak: Status sebagai mahasiswa perantau tentu adalah hal baru bagi sebagian besar mahasiswa. Mulai dari lingkungan, peran, hingga tanggung jawab yang berbeda dari sebelumnya. Kehadiran sahabat dalam mengisi hari-hari selama masa perantauan menjadi salah satu hal penting. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa perantau. Responden pada penelitian ini adalah 150 mahasiswa perantau dengan rentang usia 18 – 23 tahun, perempuan dan laki-laki, berdomisili di berbagai wilayah Indonesia (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Luar Pulau Jawa), kuliah merantau baik di Pulau Jawa maupun Luar Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan Teknik regresi sederhana. Alat ukur yang digunakan adalah skala kebahagiaan dari (Seligman, 2005) dan skala kualitas persahabatan (Bukowski, Hoza, Boivin, 1994). Hasil Uji hipotesis diperoleh terdapat pengaruh kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan ($R^2 = 0,280$ dengan nilai Sig. = 0,000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu kualitas persahabatan memiliki pengaruh sebesar 28% terhadap kebahagiaan pada mahasiswa perantau, dan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Kualitas Persahabatan, mahasiswa perantau

PENDAHULUAN

Meninggalkan daerah asal ataupun tempat tinggal merupakan hal yang cukup sering terdengar terlebih di usia dewasa. Istilah 'merantau' sudah biasa bagi masyarakat Indonesia. Menurut Naim (2013) merantau berarti meninggalkan kampung halaman, dengan kemauan sendiri, memiliki jangka waktu lama, dengan tujuan tertentu, menuntut ilmu dan mencari pengalaman, namun suatu saat akan kembali pulang. Istilah tersebut dulunya hanya digunakan untuk orang dewasa yang bekerja dan meninggalkan tempat asal namun sekarang digunakan pada berbagai lapisan masyarakat termasuk mahasiswa. Mahasiswa sendiri berada pada fase remaja akhir hingga dewasa awal yaitu berkisar usia 18-25 tahun. Menurut Papalia dan Martorell (2014)

masa dewasa awal berkisar antara usia 20 sampai dengan 40 tahun. Pada rentang usia ini mahasiswa sedang menjalankan tugas perkembangannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Duduk di bangku kuliah sebagai mahasiswa adalah kebanggaan tersendiri, mengejar impian dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki merupakan hal yang tidak asing di era saat ini. Banyak orang rela mengikuti berbagai tes hingga beasiswa untuk mendapatkan perguruan tinggi yang diinginkan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laman website data Indonesia yang mencatat jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 8.956.184 mahasiswa pada 2021 (Mahdi, 2022). Jumlah itu naik 4,1% dibandingkan pada tahun 2020 yang sebanyak 2 8.603.441 orang. Kenaikkan jumlah tersebut terbilang cukup tinggi, terlebih pada dua tahun kebelakang kondisi perkuliahan harus merubah metode menjadi daring. Kondisi mahasiswa yang memilih untuk meninggalkan tempat asal ini terbukti dari jumlah mahasiswa yang memilih merantau di berbagai wilayah Indonesia. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) wilayah V menyatakan sebanyak 60.000 mahasiswa adalah dari luar Jogjakarta atau pendatang, sehingga persentasenya hanya sekitar 40% mahasiswa yang berasal asli Jogjakarta (Padmaratri, 2020) Melalui data ini memperlihatkan lebih besar persentase mahasiswa yang menjadi perantau atau mereka yang meninggalkan daerah asal untuk kepentingan dan tanggung jawab di bidang pendidikan. Mahasiswa rela meninggalkan kota bahkan pulau untuk mengejar impiannya. Mahasiswa ingin mendapat pendidikan yang terbaik baik dari segi fasilitas yang diberikan dan juga kualitas atau akreditasi suatu kampus yang telah dipilihnya.

Mahasiswa perantau merasakan kesepian, rasa rindu dan ingin bertemu keluarga, keputusan untuk menjadi perantau dikarenakan mau belajar untuk keluar dari zona nyaman yang telah ada selama ini. Zona nyaman tersebut seperti perhatian dan segala hal yang langsung terpenuhi tanpa perlu usaha yang besar. Para mahasiswa perantau juga merasa bersyukur atas fasilitas yang mendukung serta kehadiran para sahabat ataupun teman berjalan bersama selama kuliah, lewat kehadiran para sahabat yang berkualitas tersebut, seseorang dapat membagikan pergumulan, beban, dengan memiliki sahabat dan dapat berbagi hal tersebut mengurangi kesedihan dan rasa kesepian pada mahasiswa perantau (Pratiwi, 2022). Menurut data dan fenomena yang telah dipaparkan, mahasiswa memilih untuk merantau karena berbagai faktor dan aspek. Ditengah-tengah perasaan negatif yang terkadang muncul, ada berbagai hal di sisi lain yang dapat membuat para mahasiswa merantau untuk tetap menjalankan kesehariannya dan menikmati masa-masa perantauannya. Hal yang dimaksud adalah segala bentuk baik dari kegiatan, seseorang, dan lainnya yang turut meningkatkan emosi positif. Seperti adanya fasilitas yang memadai selama berkegiatan dan kehadiran sahabat yang menemani di masa perantauan. Berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan, dampak tersebut mengacu pada kebahagiaan mahasiswa perantau.

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan sebuah konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu. Kebahagiaan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Setiap orang memiliki definisi kebahagiaan dan cara tersendiri untuk mendapatkannya sehingga disebut subjektif (Seligman, 2005). Salah satunya dengan menjalin relasi atau hubungan satu sama lain. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga makna kebahagiaan, yaitu hubungan yang positif, kebersyukuran, dan kesehatan (Jannah, Putra, Nurudin, & Situmorang, 2019). Relasi yang dapat dibentuk seperti relasi pertemanan atau persahabatan. Menurut Mattanah (dalam Papalia & Martorell, 2014) membangun persahabatan atau relasi sosial yang kuat dengan sesama membantu seseorang memasuki dunia perkuliahan. Menurut Baron dan Byrne (2006) persahabatan adalah suatu hubungan antara dua orang yang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, dan 5 berusaha menyediakan dukungan emosional. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Santrock (2011) persahabatan adalah hubungan antar individu, yang ditandai dengan keakraban, saling percaya, menerima satu dengan yang lain, mau berbagi perasaan, pemikiran dan pengalaman, serta kadang-kadang melakukan aktivitas bersama.

Pada fase mahasiswa memiliki relasi persahabatan penting. Hal ini sesuai yang dikatakan Havighurst (dalam Hurlock, 2013) yaitu salah satu tugas perkembangan pada mahasiswa yang harus dicapai adalah hubungan sosial yang matang dengan teman sebaya, yaitu relasi pertemanan. Kualitas dalam relasi persahabatan perlu diperhatikan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mendelson (dalam Brendgen, Markiewicz, Doyle, & Bukoswi, 2001) kualitas persahabatan adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan dapat terpuaskan. Demir, Ozdemir dan Weitekamp (2007) mengatakan bahwa persahabatan dianggap menjadi sumber penting dari kebahagiaan. Menurut Berndt (dalam Thien, 2012) kualitas persahabatan yang tinggi terlihat dari meningkatnya aspek positif seperti perilaku sosial, keintiman, dan loyalitas rendah fitur negatif seperti konflik dan persaingan.

Menurut Herlina dan Loisa (2018), pada jurnal yang berjudul Analisis dampak kualitas persahabatan pada peningkatan kinerja dan kebahagiaan di tempat kerja generasi millennial, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas persahabatan dan Kebahagiaan. Menurut Lestari dan Palasari (2020), pada penelitian yang berjudul Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada santri

pondok pesantren IIK RIAU. Partisipan pada penelitian ini adalah 151 santri pondok pesantren IIK RIAU. Hasil menunjukkan bahwa kualitas persahabatan memiliki hubungan positif serta dapat meningkatkan kebahagiaan para santri dengan dengan presentase 7,5 %. Seseorang akan lebih bahagia saat mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat-sahabatnya. Kebaruan dalam penelitian ini adalah subjek pada penelitian yaitu para mahasiswa perantau. Melihat data – data trend mahasiswa perantau yang terus meningkat atau bertambah banyak jumlahnya, peneliti merasa penting untuk melihat seberapa besar pengaruh kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa perantau.

Beberapa riset terdahulu membahas hal ini pada rentang usia anak – anak hingga remaja. Sehingga pada rentang usia dewasa awal terutama pada fase mahasiswa menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam. Terlebih pada mahasiswa perantau dimana berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, banyak hal yang dialami, mulai dari gagal, bangkit, adanya tekanan, adaptasi semua dilakukan sendiri tanpa sosok orang tua ataupun keluarga. Oleh karena hal tersebut juga penelitian ini penting dilakukan untuk melihat peranan sosok lingkungan pertemanan atau relasi persahabatan bagi seorang mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti memiliki kriteria khusus yang perlu dipenuhi oleh responden untuk bisa menjadi sampel dalam penelitian ini, serta peneliti memberi kebebasan bagi siapapun yang memenuhi kriteria untuk memberi respon. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu; merupakan mahasiswa yang terdaftar aktif di universitas, berusia 18 – 23 tahun, dan merupakan seorang perantau atau meninggalkan daerah asal semasa kuliah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis alat ukur yang digunakan dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2016) Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner terdiri dari dua skala. Pertama skala kebahagiaan. Penelitian ini menggunakan *The Authentic Happiness scale* (Seligman, 2005) yang mencakup 5 aspek didalamnya yaitu; hubungan yang positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis yang realistis dan aspek terakhir adalah resiliensi. Kedua, skala kualitas persahabatan . Penelitian ini menggunakan *Friendship of Quality Scale* (FQS) (Bukowski, Hoza, & Boivin, 1994). Skala kualitas persahabatan dibuat berdasarkan aspek - aspek kualitas persahabatan oleh Bukowski, Hoza, dan Boivin (1994) yaitu Rasa belas kasih, bantuan, konflik, kedekatan, dan rasa percaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas tumpang. Validitas isi, melalui *expert judgement* dan validitas tumpang melalui uji keterbacaan. Kedua jenis uji validitas skala baik skala kualitas persahabatan serta skala kebahagiaan tidak ada aitem yang diperbaiki atau diubah. Reliabilitas dianggap cukup memuaskan apabila memiliki nilai 0.70 atau ≥ 0.70 . Penelitian ini akan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Hasil Uji Hipotesis melalui analisis regresi sederhana menunjukkan terdapat 28% pengaruh kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan. Dengan nilai Model Of Summary R Square= 0,280. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa perantau. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dengan nilai sangat signifikan 0,000 dan memiliki koefisien korelasi sebesar $r = 0,280$ artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kualitas persahabatan dan kebahagiaan mahasiswa perantau. Hasil ini menyatakan semakin seseorang memiliki relasi persahabatan yang berkualitas termasuk aspek-aspek didalamnya seperti memberikan bantuan, menyelesaikan konflik dan lainnya semakin meningkatkan kebahagiaan dalam diri mahasiswa perantau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa perantau. Hipotesis yang diajukan pada awal penelitian adalah terdapat pengaruh kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa perantau. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pengaruh kualitas persahabatan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa perantau sebesar 28 % dan sisanya sebesar 72% adalah pengaruh faktor-faktor diluar penelitian. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah : (1) bagi Mahasiswa Perantau, Mahasiswa Perantau dapat menjalin relasi persahabatan yang menyangkut aspek-aspek kualitas persahabatan; (2) Bagi Masyarakat, Masyarakat disarankan dapat membangun relasi persahabatan, tidak hanya di lingkungan sekolah saja; (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggali lebih rinci terkait aspek dan keterkaitan kualitas persahabatan dan kebahagiaan, serta dapat menemukan deskripsi perantauan yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Tingkat kebahagiaan Penduduk Indonesia*. Diakses : <https://www.bps.go.id/publication.html>.
- Baron, R. A., Byrne, D. B., & Nyla, R. (2006). *Social psychology (11th ed.)*. Pearson Education.
- Brendgen, M., Markiewicz, D., Doyle, A & Bukowski, W. (2001). *The relation between friendship quality, ranked-friendship preference, and adolescents' behavior with their friends*. *Merril-Palmer Quarterly*, Volume 47(3), 395 – 415.
- Bukowski, W. M., Boivin, M. &Hoza, B. (1994). Measuring Friendship Quality During Pre- and Early Adolescence: The Development and Psychometric Properties of The Friendship Qualities Scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, Volume 11, 471–84.
- Demir, M., Ozdemir, M., & Weitekamp, L.A. (2007). Looking to happy tomorrows with friends: best close friendship as they predict happiness. *Journal of Happiness studies*, (8) , 243-271.
- Depdikbud. (2009). *Kamus besar bahasa indonesia*. Balai Pustaka.
- Herlina & Loisa, R. (2018). Analisis dampak kualitas persahabatan pada peningkatan kinerja dan kebahagiaan ditempat kerja generasi millennial. *Journal Of Communication Studies*, 3(2). 15-31.
- Hurlock, E. (2013). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Jannah, R., Putra, M, S., Nurudin, A, S., & Situmorang, N, Z. (2019). Makna kebahagiaan mahasiswa perantau. *Jurnal psikologi terapan dan pendidikan*, 11(1).
- Lestari , Y. I. ., & Palasari, W. (2020). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada santri pondok pesantren IIK RIAU. *Jurnal Psikologi Jambi*, (5), 17-27.
- Mahdi, M. I. (2022). *Jumlah mahasiswa indonesia mencapai 8,96 Juta pada 2021*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/jumlah-mahasiswa-indonesia-mencapai-896-juta-pada-2021>.
- Naim, M. (2013) *Merantau pola migrasi suku minangkabau*. Raja Grafindo Persada.
- Padmaratri, L. (2020). *Lebih dari 60.000 mahasiswa saat ini memilih meninggalkan jogja*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/08/02/510/1046059/lebih-dari-60.000-mahasiswa-saat-ini-memilih-meninggalkan-jogja>.
- Papalia, D.E., & Martorell, G.(2014). *Experience human development (13th ed)*. Mc- Graw Hill International Edition.
- Pratiwi, A, V. (2022). *Pengalaman hidup baru sebagai anak rantau*. <https://kumparan.com/angelvalen1602/pengalaman-hidup-baru-sebagai-anak-rantau-1y85kjRAm7k/full>.
- Santrock, & John, W. (2011). *Life-span development (13th ed)*. Mc-Graw Hill.
- Seligman, M, E, P. & Christoper, P. (2005). *Authentic happiness using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfilment: menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif (terjemahan)*. PT Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Thien, L.M., Razak, N.A., & Jamil, H. (2012). Friendship quality scale: conceptualization, development and validation. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 11 (2), 5-40.